

**DRAKULO: PSIKODRAMA KROMO INGGIL JOWO
TEKNIK KONSELING PERENCANAAN KARIR PADA REMAJA**

Ofik Suprihatin

Jurusan Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang
ofiks95@gmail.com

Nur Izzatin Nufus

Jurusan Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang
izza6699@gmail.com

Muhammad Khoironi

Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang,
mkhoironi31@gmail.com

Aji Bagus Priyambodo

Jurusan Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang
ajibagus88@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia, fenomena ‘salah jurusan’ dialami oleh 87% mahasiswa yang salah satunya dipicu rendahnya kemampuan perencanaan karir, dimana seseorang dapat memahami minat, kemampuannya dan dunia kerja serta penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja. Oleh karena itu, dibuat program Drakulo (Psikodrama Kromo Inggil Jowo), yaitu teknik konseling kelompok melalui bermain peran dengan naskah drama menggunakan Bahasa Jawa kromo inggil untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karir dan kebiasaan berbahasa Jawa kromo inggil pada remaja. Rancangan penelitian ini merupakan eksperimen quasi menggunakan *two groups pretest-posttest design*. Instrumen pengumpul data berupa kuesioner perencanaan karir, tes minat karir (RMIB), dan pedoman observasi. Populasi penelitian ini adalah remaja Kota Malang. Sampel penelitian ini adalah 8 siswa SMA Panjura Kota Malang yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing terdiri dari 4 siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, analisis data dilakukan dengan uji hipotesis (Mann U Whitney) yang diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karir siswa yang melakukan psikodrama meningkat daripada siswa yang tidak melakukan psikodrama.

Kata Kunci: Bahasa Jawa Kromo Inggil, Bimbingan Karir, Psikodrama, Remaja

Abstract

In Indonesia, the phenomenon of ‘mismanagement’ is experienced by 87% of college students, one of which is triggered by low career planning ability, where someone can understand the interest, ability and work environment and correct reasoning between self and work environment. Therefore, Drakulo (Psychodrama with Javanese Kromo Inggil) program was created, which is group counseling technique through role playing with drama script using Javanese Kromo Inggil to develop career planning ability and make Javanese Kromo Inggil become a habit in adolescent. The design of this study is a quasi-experiment using two groups pretest-posttest design. Data collection instruments include career planning questionnaires, career interest tests (RMIB), and observation guidelines. The population of this research is adolescent of Malang City. The sample of this

research are 8 students of Panjura Senior High School that selected using purposive sampling method. The experimental and control group consisted of 4 students each. Data analysis with hypotheses test, begin with normality test and homogeneity test (Mann U Whitney) shows that the career planning ability of students who do psychodrama is increased than students who do not do psychodrama.

Keywords: Javanese Kromo Inggil, Career Guidance, Psychodrama, Teenagers

Di Indonesia, mahasiswa yang mengalami fenomena “salah jurusan” terdapat 87% dari jumlah mahasiswa secara keseluruhan (Makmun, 2017). Hal tersebut berdampak pada banyaknya ketidaksesuaian jurusan saat kuliah dengan bidang pekerjaan yang dimiliki individu. Dalam penelitian awal, siswa SMA Panjura yang merupakan subjek penelitian diketahui telah memilih jurusan kuliah, tanpa mengetahui minat dan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu, siswa-siswi tersebut juga tidak dapat menjelaskan secara lebih spesifik seperti apa jurusan yang mereka pilih. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum dapat memiliki kemampuan perencanaan karir yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mei Pritangguh (2017) diketahui bahwa kemampuan perencanaan karir siswa masih rendah, disebabkan oleh jarang nya guru pembimbing memberikan layanan bimbingan di bidang karir. Dengan dilakukannya diskusi kelompok menunjukkan adanya peningkatan sebesar 26% dari sebelum dilakukannya penelitian tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir oleh siswa. Meskipun langkah tersebut cukup mampu membantu siswa dalam merencanakan karirnya, namun konselor hendaknya lebih bervariasi untuk membantu siswa dalam membuat perencanaan karir secara tepat. Seperti halnya program psikodrama yang tidak membuat jenuh dalam proses perencanaan siswa. Hal ini juga dikemukakan oleh siswa SMA Panjura yang lebih senang jika layanan karir dikemas dengan hal-hal yang menyenangkan seperti psikodrama.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, kami mengagas “Drakulo” yaitu Psikodrama Kromo Inggil Jowo sebagai teknik konseling perencanaan karir pada remaja dan melakukan penelitian tentang efektifitas psikodrama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses perencanaan karir. Psikodrama dengan menggunakan bahasa Jawa Kromo Inggil merupakan teknik konseling kelompok yang dilakukan dengan cara bermain peran, dan naskah drama yang dibuat dalam bahasa Kromo Inggil yang dibuat sendiri oleh siswa mengenai hal yang berhubungan dengan situasi karir yang akan dihadapi oleh siswa tersebut berdasar skenario. Keunggulan teknik konseling ini adalah siswa dapat merasakan langsung berbagai peran yang ada dalam kehidupan kerja melalui bermain peran dan siswa juga dapat menggali dan mengembangkan kemampuannya secara tepat, tanpa membuang waktu untuk melewati masa ‘*trial and error*’ dalam perencanaan karirnya. Diharapkan program Drakulo ini dapat mengarahkan siswa untuk menjalani karir sesuai dengan minat dan bakat mereka namun secara terfokus.

Karir merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan yang dijalani oleh seseorang (Fatimah, 2006). Dalam menggapai karir yang diinginkan, maka diperlukan perencanaan karir oleh individu itu sendiri. Parsons (Rizqi, 2014) mengemukakan bahwa perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir.

Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemaahaman terhadap diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja. Oleh karena itu, perencanaan karir sangat penting bagi kelangsungan karir seseorang. Ginzberg (dalam Fatimah, 2006) mengatakan bahwa siswa SMA harus mampu memikirkan dan merencanakan karir mereka sesuai dengan minat, kemampuan dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki.

Dalam membangun kemampuan perencanaan karir, terdapat beberapa cara, salah satunya yakni melalui pemberian layanan informasi karir dengan metode psikodrama. Psikodrama merupakan sebuah teknik konseling kelompok yang dilakukan dengan bermain peran, dimana para konseli berkumpul dan menerima arahan konselor, lalu melakukan drama sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Psikodrama menekankan pada pertemuan dan interaksi personal, terfokus pada saat ini dan tempat terjadinya peristiwa berlangsung (*here and now*), spontanitas dan kreativitas, ekspresi penuh perasaan dan pengukuran realitas (Corey dalam Surya, 2003).

Penggunaan bahasa jawa kromo inggil dalam psikodrama selain didasarkan pada latar belakang sosial yang terjadi pada subjek penelitian, juga didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Soepomo Poedjosoedarma dkk (dalam Rustiati, 2008) bahwa tingkat tutur *karma* dalam bahasa Jawa adalah tingkat tutur yang memancarkan arti penuh sopan santun. Tingkat tutur ini menandakan adanya perasaan segan, hormat atau berjarak antara penutur dengan mitra tutur (lawan bicara).

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimentasi kuasi (*quasi-experiment*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest-posttest control group design*. Desain penelitian ini disajikan sebagai berikut:

E	O	X	O
K	O		O

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O : *Pretest* dan *Posttest* tentang perencanaan karir siswa

X : Perlakuan dengan pelaksanaan teknik konseling psikodrama kromo inggil jowo

Populasi penelitian ini adalah remaja di Kota Malang, dengan sampel penelitian yaitu 8 orang siswa SMA Panjura Kota Malang. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswa yang mengalami kebingungan karir dan atau kebingungan jurusan studi lanjut.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, tes yang digunakan terbagi ke dalam dua macam tes, yaitu *Pretest* yaitu tes yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan dan *Posttest* yaitu tes yang dilakukan setelah perlakuan diberikan.

Kedua tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan dalam kemampuan perencanaan karir antara sebelum dan sesudah siswa mendapat perlakuan berupa pelaksanaan psikodrama. Kelompok eksperimen dan kontrol diberi tes dengan soal yang identik dalam tes awal maupun tes akhir. Selain itu, digunakan pula instrumen berupa kuesioner perencanaan karir, pedoman observasi terkait dengan pelaksanaan psikodrama, dan wawancara sebelum dan sesudah pelaksanaan psikodrama.

Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner tentang kemampuan perencanaan karir pada remaja yang telah divalidasi oleh dosen ahli. Kuesioner ini diberikan sebagai *pretest* dan *posttest*. Analisis data yang digunakan adalah uji beda yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Analisis statistik ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat kedua kelompok skor berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis dalam pengujian normalitas data nilai *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka kriteria pengujiannya adalah:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 1. Uji normalitas data kelompok eksperimen dan control

Tests of Normality^b

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil 1	.260	4	.	.827	4	.161

Berdasarkan analisis data yang ditunjukkan oleh gambar diatas, nilai signifikansi (0,161) > 0,05, maka H_0 diterima, yaitu data berdistribusi normal.

Untuk melakukan pengujian homogenitas data digunakan uji *Levene* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data sampel bervarians homogen

H_1 : Data sampel bervarians tidak homogen

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka kriteria pengujiannya adalah:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 2. Uji homogenitas data kelompok eksperimen dan kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.000	1	6	.050

Berdasarkan analisis data yang ditunjukkan oleh kedua gambar diatas, nilai signifikansi $(0,05) = 0,05$, maka H_0 ditolak, yaitu data tidak homogen.

Uji hipotesis dilakukan dengan mengetahui perbedaan rata-rata dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dua kelompok subjek. Pengolahan data dilakukan dengan ketentuan:

- Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji t.
- Jika data tidak berdistribusi normal atau salah satu data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji Mann-Whitney *U* (tes-U).

Berdasarkan poin A dan B sebelumnya, didapatkan bahwa data berdistribusi normal dan tidak homogen, maka dilakukanlah uji U. Untuk melakukan pengujian hipotesis data *pretest* dan *posttest* digunakan uji Mann-Whitney U dengan perumusan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan

H_1 : Ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka kriteria pengujiannya adalah:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 3. Uji hipotesis data kelompok eksperimen dan kontrol

Test Statistics^b

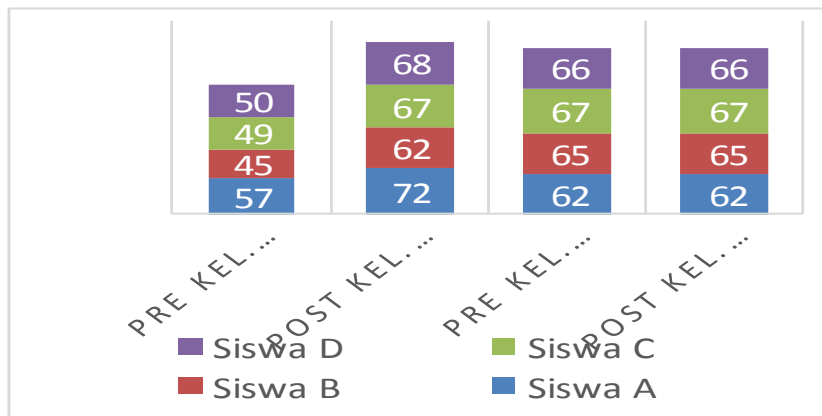
	hasil
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	10.000
Z	-2.477
Asymp. Sig. (2-tailed)	.013
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.029 ^a

Berdasarkan gambar diatas, karena nilai signifikansi $(0,013) < 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga ada perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok

eksperimen dengan kelompok kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa psikodrama kromo inggil Jowo (Drakulo) efektif digunakan sebagai media bimbingan karir pada remaja.

Apabila digambarkan melalui diagram batang, perbandingan skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pretest dan posttest ditunjukkan oleh gambar 1.

eksperimen dan kelompok kontrol



Gambar 1. Diagram skor *pretest-posttest* kelompok

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa skor posttest pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari skor pretestnya. Sedangkan untuk kelompok kontrol skor pretest dan posttest yang didapatkan relatif sama. Maka, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil dalam perencanaan karir siswa pada kelompok eksperimen (yang melakukan teknik konseling psikodrama kromo inggil jowo) lebih besar daripada kelompok kontrol.

Empat subjek sebagai kelompok eksperimen yang melaksanakan teknik konseling psikodrama kromo inggil jowo mengalami peningkatan nilai yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh pemberian evaluasi secara langsung setelah dilaksanakannya proses konseling psikodrama tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan disajikan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kemampuan perencanaan karir pada saat sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam hal ini, perlakuan yang diberikan adalah Drakulo (psikodrama kromo inggil jowo). Setelah adanya perlakuan tersebut, terdapat peningkatan kemampuan perencanaan karir pada subjek penelitian.

Peningkatan kemampuan perencanaan karir yang diperoleh dari data kuantitatif ini sejalan dengan tujuan teknik konseling kelompok psikodrama yang ditujukan untuk memecahkan masalah, dalam hal ini yakni perencanaan karir pada remaja. Sedangkan secara kualitatif, terdapat peningkatan pemahaman terhadap pentingnya penggunaan bahasa jawa kromo inggil pada perkembangan karir seseorang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh skor perencanaan karir siswa yang melaksanakan teknik psikodrama kromo inggil jowo lebih tinggi daripada siswa yang tidak menerapkan teknik konseling tersebut. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan yang

cukup signifikan antara siswa yang menerapkan teknik konseling psikodrama kromo inggil jowo dengan siswa yang tidak mendapat perlakuan berupa teknik konseling tersebut. Maka, dapat disimpulkan bahwa teknik konseling psikodrama kromo inggil jowo berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa SMA Panjura Kota Malang.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbanyak subjek penelitian, sehingga subjek penelitian dapat mewakili populasi yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Makmun, Mardiana. 2017. 87% Mahasiswa Indonesia Salah Jurusan. *Beritasatu* (Online). Diakses pada tanggal 8 Mei 2018 dari <http://www.beritasatu.com/kesra/448668-87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan.html>
- Pritangguh, Mei. 2017. Career Planning Ability Improvement Through Discussion Techniques Group Counseling. *Bimbingan dan Konseling* 6(2):178-190.
- Rizqi, Priska Riefliana. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa melalui Layanan Informasi Karier pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) 1 SMK Negeri 2 Tegal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rustiati. 2008. *Penggunaan Bahasa Jawa Ngoko dan Krama di Kalangan Generasi Muda Jawa di Wilayah Madiun*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Surya, Mohamad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.